

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Caring* adalah salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan setiap hari secara terus-menerus, tulus, ikhlas, peduli dengan masalah yang dihadapi oleh pasien. Dalam memberikan pelayanan keperawatan, perlu diperhatikan tiga aspek yakni *care*, *cure*, dan *core* sebanyak tiga perempatnya untuk proporsi pelayanan yang diberikan. *Caring* adalah tindakan yang berfokus pada kenyamanan dan kepuasan bagi klien selama dirawat (Watson, 2012). *Caring* memiliki manfaat yang begitu besar dalam keperawatan yang seharusnya tercermin dalam setiap interaksi antara perawat dan klien, *caring* bukanlah suatu perilaku yang susah untuk diwujudkan dengan alasan beban kerja yang tinggi atau pengaturan manajemen yang kurang baik (Sudarta, 2015).

*Caring* secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi untuk orang lain, pengawasan dengan waspada, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi. *Caring* adalah sentral untuk praktik keperawatan, karena *caring* merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. *Caring* merupakan bagian inti

dan tidak dapat diabaikan dalam melakukan praktik keperawatan. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan perawatan kesehatan yang berkualitas dilakukan beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak rumah sakit adalah dengan menyediakan pelayanan sarana dan prasarana kesehatan yang lengkap juga memadai. Kemudian menyediakan pekerja kesehatan yang profesional, salah satu contohnya adalah menyediakan tenaga keperawatan yang bermutu (Wahyuningsih, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) pada 10 orang mahasiswa program (A dan B) Ners PSIK UNAND pada siklus ke VII yaitu KGD dan KMB, lingkungan klinik di RSUP Dr. M. Djamil dan RS. Siti Rahmah yang sedang menjalani pembelajaran klinik keperawatan pada tanggal 2 Agustus 2011, mereka mengatakan cemas selama pembelajaran klinik, mahasiswa merasa khawatir karena kurangnya pengalaman sehingga takut terjadi kesalahan saat melaksanakan tindakan keperawatan. Hal tersebut dirasakan karena pembimbing memberi tanggung jawab pasien secara penuh kepada mahasiswa. Mahasiswa merasa tidak percaya diri, hal lain yang dirasakan oleh mereka adalah jantung berdebar-debar karena jika mahasiswa memerlukan bantuan dalam situasi tertentu, sangat sulit untuk menemukan seseorang yang dapat membantu. Pada mahasiswa yang mengikuti program profesi Ners seringkali mengalami kecemasan, apabila kecemasan dialami terus menerus akan mengganggu konsentrasinya

bahkan dapat mempengaruhi jiwa dan mentalnya mahasiswa (Mulyadi, 2014).

Hasil evaluasi praktek mahasiswa STIKES Dian Husada Mojokerto di tahun 2014 oleh diklat RSUD Sidoarjo menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa kurang menunjukkan perilaku *caring*. Mayoritas mahasiswa kurang serius untuk melayani klien sehingga klien mempersepsikan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan dengan kurang berperilaku *caring* kepada klien (Yulianti, 2012). Novayanti (2011) menemukan bahwa perilaku *caring* perawat akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien namun masih diperoleh keluhan pasien mengatakan perawat tidak *caring* seperti kurang ramah saat berinteraksi dengan pasien, tidak memperkenalkan diri, tidak memberikan penjelasan terkait tindakan yang akan dilakukan. Perilaku perawat yang tidak *caring* ini akan mempengaruhi kepuasan pasien dan juga loyalitasnya terhadap rumah sakit.

Mahasiswa keperawatan harus menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat. *Caring* merupakan suatu domain afektif (sikap) dalam keperawatan yang mencakup fenomena multidimensi, bersifat kompleks dan subjektif perilaku *caring* harus ditanamkan di dalam diri sejak dini dimulai dari masa pendidikan. Perilaku *caring* tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat karena perilaku merupakan interaksi

dari pengetahuan, persepsi dan motivasi dari individu tersebut dalam melakukan *caring*. Pembelajaran pada berbagai unsur *caring* hendaknya telah dibangun sejak perawat dalam masa pendidikan (Nursalam, 2013).

Praktik klinik dalam keperawatan adalah kesempatan kepada semua mahasiswa untuk menerjemahkan pengetahuan teoritis ke dalam tindakan yang sesungguhnya. Pembelajaran klinik tidak hanya menerapkan teori yang telah diperoleh dari kampus. Praktik klinik harus dimanfaatkan dengan baik sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk berhubungan langsung kedalam masalah nyata tersebut lingkungan belajar klinik yang kondusif merupakan wadah atau tempat yang dinamis tempat dengan sumber daya yang dinamis bagi para mahasiswa, lingkungan klinik yang dipilih penting untuk mencapai objektif dan tujuan praktik klinik dalam sebuah program pendidikan keperawatan (Emilia, 2012).

Menurut Sharif & Masoumi (2011) mahasiswa keperawatan yang menjalani praktik klinik di rumah sakit akan mendapatkan banyak kesulitan dan akan mengalami kecemasan di awal praktik klinik di rumah sakit. Ketakutan mahasiswa dengan kemungkinan-kemungkinan bisa membahayakan pasien melalui kurangnya pengetahuan mereka. Hal ini diperkuat oleh Emilia (2015) bahwa pembelajaran praktik klinik langsung di rumah sakit kurang tertata dibandingkan dengan perkuliahan di kampus.

Mahasiswa mungkin lebih banyak menghadapi kecemasan, stress dan tekanan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di STIKES Bethesda Yakkum yang dilakukan peneliti, bahwa 4 dari 10 mahasiswa masih kurang berlaku *caring* pada saat melakukan praktik keperawatan dikarenakan mahasiswa banyak yang tidak masuk atau tidak peduli pada saat praktik klinik keperawatan. Padahal praktik klinik keperawatan sangat diperlukan pada saat praktik di rumah sakit yang pada akhirnya mahasiswa akan bingung, panik pada saat melakukan tindakan keperawatan. Beberapa dari mahasiswa tersebut tidak *caring* pada saat melakukan praktik keperawatan karena kurangnya komunikasi dan mengakibatkan pasien merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan sering kali tidak memberikan *caring* yang cukup terhadap pasien dengan kurang melakukan komunikasi, mahasiswa keperawatan juga jarang sekali bertanya apa yang dibutuhkan pasien pada saat melakukan praktik keperawatan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian terkait “Gambaran Perilaku *Caring* Saat Melakukan Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, dimana masih ada mahasiswa tidak melakukan *caring* maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Gambaran Perilaku *caring* Saat Melakukan Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *caring* saat melakukan praktik klinik keperawatan mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun.

### 2. Tujuan Khusus

a. Peneliti ingin mengetahui karakteristik jenis kelamin individu mahasiswa sarjana keperawatan pada praktik klinik keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

b. Peneliti ingin mengetahui karakteristik usia mahasiswa sarjana keperawatan pada praktik klinik keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini sebagai referensi pembelajaran mengenai gambaran perilaku *caring* saat melakukan praktik klinik keperawatan mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

##### 2. Bagi Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pentingnya mengasah kemampuan dan keterampilan serta sikap profesional termasuk *caring* secara optimal selama mengikuti praktik klinik. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi mahasiswa dalam penerapan perilaku *caring* terhadap pasien ketika menjalani praktik klinik.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang perilaku *Caring* perawat dalam melakukan praktik klinik keperawatan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ade Lisna Yuliawati (2012)	Gambaran perilaku <i>Caring</i> Perawat Di Ruang Rawat Inap Umum RS. H.Marzuki Mahdi Bogor	Penelitian Kualitatif menggunakan metode survey deskriptif jumlah samle sebanyak 108 responden yang dilakukan dengan <i>stratified random sampling</i>	Hasil penelitian sebagian besar responden menilai perilaku <i>Caring</i> perawat di Ruang Rawat Inap Umum RSMM sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 98,1% responden menilai baik perilaku <i>Caring</i> perawat yang diterimanya	Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan desain survey deskriptif	Teknik sampling yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i>
2	Abduli, (2015)	Hubungan perilaku <i>Caring</i> perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap rumah sakit	Metode penelitian analitik <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i>	Hasil penelitian ada hubungan perilaku <i>Caring</i> perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap rumah sakit	Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan desain survey analitik sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif	Peneliti menggunakan teknik sampling <i>accidental sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>
3	Wahyudi, (2016)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku <i>Caring</i> perawat di ruang perawatan interna RSUD Sinjai	Metode penelitian analitik <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>total sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan penghargaan ( $p=0,020$ ), lama kerja ( $p=0,008$ ) terhadap perilaku <i>Caring</i> serta tidak ada hubungan bermakna antara motivasi ( $p=0,219$ ) dengan perilaku <i>Caring</i> perawat pelaksana di Ruang perawatan Interna RSUD Sinjai.	Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan desain survey analitik sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif	Peneliti menggunakan teknik total sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>